

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pengeluaran Kas Pada PT XYZ (Persero) Kantor Cabang Yogyakarta

Fatima Az Zahra ¹, Maulidyati Aisyah ²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Correspondence		
Email:: 20312571@students.uii.ac.id	No. Telp:	
Submitted : 2 Desember 2024	Accepted : 8 Desember 2024	Published : 9 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pengeluaran kas pada PT XYZ (Persero) Kantor Cabang Yogyakarta. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik dianggap penting bagi operasional perusahaan, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas dan mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT XYZ (persero) Kantor Cabang Yogyakarta sudah cukup baik dan efektif, sesuai dengan teori. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada proses pengeluaran kas yaitu adanya dokumen yang terlewat dalam otorisasi dan verifikasi, proses posting payment yang terlewatkan dan terdapat rekening close atau tidak aktif milik peserta

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas, Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Sistem didefinisikan sebagai suatu rangkaian metode, prosedur yang melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan atau sasaran dalam memecahkan satu atau lebih masalah (Romney *et al.*, 2021). Seiring dengan adanya perkembangan zaman perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan sistem yang digunakan, khususnya sistem informasi akuntansi. "Sistem informasi akuntansi merupakan susunan formulir, catatan, dan laporan yang diatur sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mempermudah pengelolaan perusahaan" (Mulyadi, 2018).

Dalam perusahaan, kas merupakan salah satu unsur penting yang menjamin keberlangsungan kegiatan operasional. Selain itu, kas memiliki sifat yang sangat likuid sehingga mudah disalahgunakan dan dimanipulasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang baik. Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan kumpulan komponen yang saling berhubungan dan saling berkoordinasi satu sama lain berkaitan dengan arus kas. Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian intern pada suatu perusahaan meliputi struktur organisasi dengan pemisahan tanggung jawab, sistem otorisasi, dan praktik yang sehat, bertujuan untuk menghindari tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan.

PT XYZ (Persero) Kantor Cabang Yogyakarta merupakan perusahaan jasa yang diberikan wewenang untuk menyalurkan pembayaran pensiun secara tunai dan melalui transfer atau mitra bayar sesuai dengan yang tercantum pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 842-1-755 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 27 September 1988. Aktivitas pengeluaran kas pada PT XYZ (Persero) Kantor Cabang Yogyakarta tentu memerlukan sistem akuntansi pengeluaran kas serta pengendalian internal yang baik. Sistem akuntansi yang baik berguna untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya serta digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan maupun sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal yang berkepentingan.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2020), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sementara itu, Romney *et all* (2021) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Romney *et all* (2021) mengatakan bahwa terdapat beberapa siklus yang terjadi pada SIA seperti siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus penggajian, dan siklus pembiayaan. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Akuntansi siklus pengeluaran atas kas pada PT XYZ (Persero) Cabang Yogyakarta.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas merujuk pada serangkaian operasi bisnis dan aktivitas pengolahan data yang mengubah informasi yang berkaitan dengan arus kas keluar untuk pengadaan dan pembayaran barang dan jasa (Romney *et all.*, 2021). Dalam pengeluaran kas, terdapat fungsi-fungsi yang saling terkait, yaitu fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan *intern*.

Mulyadi (2018) menyebutkan terdapat jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas terdiri dari beberapa prosedur berikut ini :

1. Prosedur permintaan cek.
Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan dengan mengisi formulir permintaan cek.
2. Prosedur dalam pembuatan bukti kas keluar.
Pembuatan bukti kas keluar dilakukan oleh fungsi akuntansi (bagian utang) dengan mengacu pada dokumen yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau permintaan cek yang diterima.
3. Prosedur pembayaran kas.
Fungsi kas bertanggung jawab melakukan pengisian cek dalam pembayaran kas dan mengajukan otorisasi kepada pejabat yang berwenang serta menyerahkan cek kepada yang berhak menerima pembayaran kas.
4. Prosedur pencatatan pengeluaran kas.
Fungsi akuntansi mencatat keseluruhan pengeluaran kas kedalam jurnal pengeluaran kas atau *register cek* serta mencatat pendebitan yang timbul akibat transaksi pengeluaran dalam buku pembantu.

Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2018) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk melindungi aset perusahaan, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas menurut Mulyadi (2018) adalah :

1. Organisasi
Untuk menjamin keamanan dan keandalan data akuntansi perusahaan, sangat penting untuk memisahkan fungsi-fungsi yang terkait.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan semua catatan akuntansi yang berkaitan dengan pengeluaran kas harus terdapat bukti yang terorisasi dan dilengkapi dokumen lain yang sah.
3. Praktik yang sehat

Perusahaan perlu menggunakan rekening koran bank sebagai alat untuk mengawasi catatan kas perusahaan. Dokumen transaksi pengeluaran kas yang telah selesai harus memiliki cap “lunas”. *Cash in safe* dan *cash in transit* perlu diasuransikan dari kerugian. Kasir diasuransikan untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan dan dijaga menggunakan sistem keamanan untuk mencegah pencurian. Selain itu, bagian kas harus melacak setiap nomor cek secara akurat.

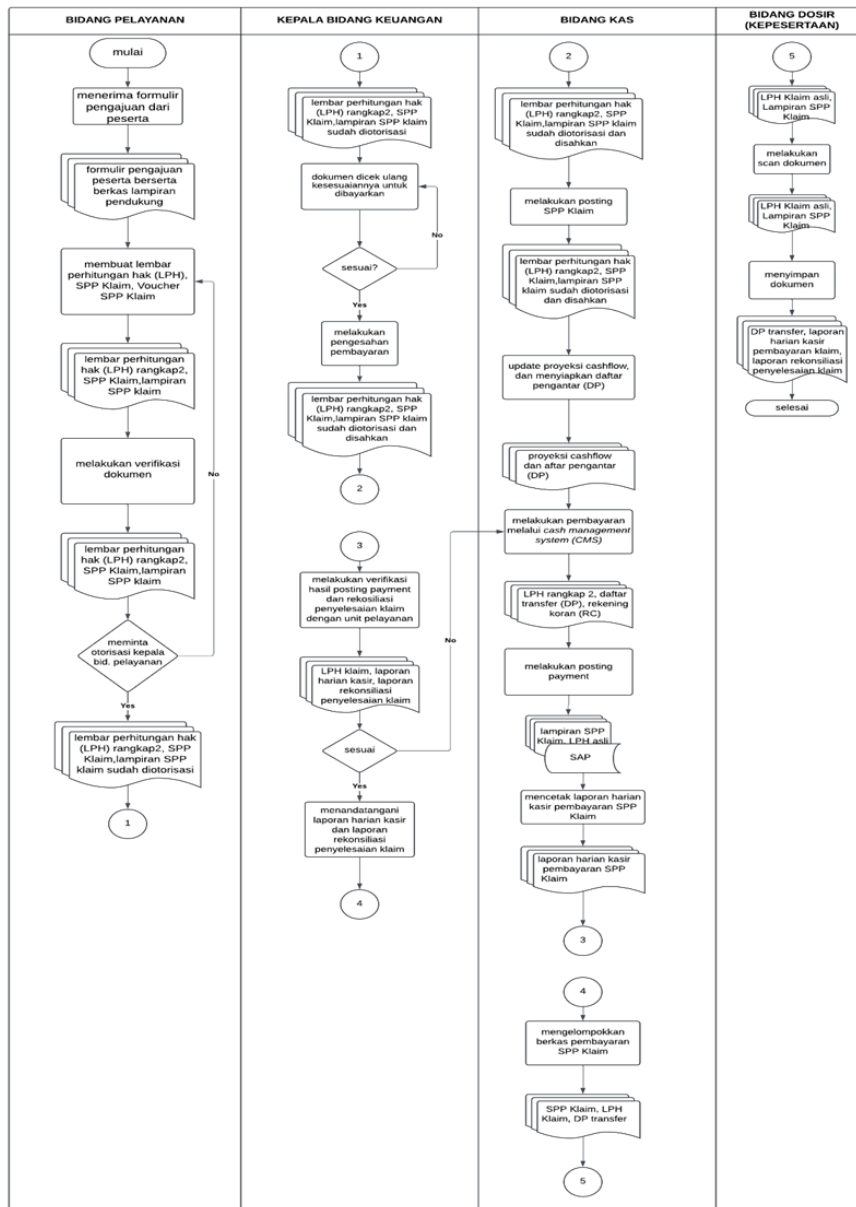
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar bukan menekankan pada angka (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT XYZ

Berikut ini bagan alir (*flowchart*) dokumen pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang digunakan PT XYZ (Persero) Cabang Yogyakarta sebagai berikut:



Gambar 1 : Bagan Aliran (Flowchart) Siklus Pengeluaran Kas

Uraian bagan alir (flowchart)

1. Bidang Pelayanan

- a. Menerima formulir pengajuan pensiun dari peserta pensiun.
- b. Membuat dokumen dari formulir yang telah diberikan oleh peserta, yaitu Lembar Perhitungan Hak (LPH), Lembar penelitian SPP Klaim, Voucher Klaim Program.
- c. Dokumen tersebut diverifikasi kesesuaiannya oleh verifikator dan ditandatangani.
- d. Setelah terverifikasi, dokumen dimintakan otorisasi kepada Kepala Bid. Pelayanan.
- e. Jika dokumen tersebut telah ditandatangani oleh Kepala Bid. Pelayanan maka dokumen tersebut dapat diserahkan kepada Kepala Bidang Keuangan. Namun, jika dokumen tersebut tidak mendapat tanda tangan maka harus dikembalikan ke proses sebelumnya untuk dilakukan revisi.

2. Kepala Bidang Keuangan

- a. Menerima dokumen berupa Lembar Perhitungan Hak (LPH), Lembar SPP Klaim, Lampiran SPP Klaim yang telah diotorisasi dari Bidang Pelayanan.
 - b. Kemudian Kepala Bidang Keuangan mengecek kembali kesesuaian dokumen tersebut untuk dilakukan pembayaran.
 - c. Jika telah sesuai dokumen akan diberikan otorisasi (tanda tangan) oleh Kepala Bidang keuangan yang artinya telah disahkan untuk dilakukan pembayaran atas klaim tersebut.
 - d. Dokumen yang telah disahkan diserahkan ke Bidang Kas.
 - e. Menerima dokumen berupa laporan harian kasir dan laporan rekonsiliasi penyelesaian klaim, yang selanjutnya dilakukan verifikasi terhadap dokumen tersebut.
 - f. Jika dokumen tersebut sesuai maka akan ditandatangani dan dikembalikan ke Bidang Kas.
3. Bidang Kas
- a. Menerima dokumen berupa Lembar Perhitungan Hak (LPH), Lembar SPP Klaim, Lampiran SPP Klaim yang telah diotorisasi dan disahkan dari Kepala Bidang Keuangan.
 - b. Bidang Kas lalu memposting SPP Klaim ke SAP untuk dilakukan pengakuan beban.
 - c. Setelah itu, Bidang kas melakukan update proyeksi *cash flow* dan membuat Daftar Pengantar (DP) transfer untuk melakukan transaksi pembayaran klaim.
 - d. Bidang kas lalu melakukan pembayaran melalui *Cash Management System* (CMS) ke masing-masing peserta sesuai dengan dokumen yang ada.
 - e. Jika payment telah berhasil diselesaikan, bidang kas akan melakukan posting payment pada SAP untuk mengakui utang beban yang selanjutnya dikeluarkan voucher pengeluaran berupa laporan harian kasir pembayaran SPP Klaim.
 - f. Dokumen laporan harian kasir dan laporan rekonsiliasi penyelesaian klaim yang telah diverifikasi lalu dikelompokkan berdasarkan jenis pembayaran SPP Klaim dan selanjutnya diserahkan kepada Bidang Dosir (Kepesertaan).
4. Bidang Dosir (kepesertaan)
- a. Menerima berkas dokumen berupa LPH Klaim asli, lampiran SPP Klaim, DP transfer, laporan harian kasir, laporan rekonsiliasi penyelesaian Klaim.
 - b. Dokumen LPH Klaim asli dan lampiran SPP Klaim discan untuk alih media dokumen yang selanjutnya di *upload* ke ELO.
 - c. Dokumen DP transfer, laporan harian kasir, dan laporan rekonsiliasi penyelesaian Klaim disimpan dan diarsipkan oleh petugas Dosir Kepesertaan.

Berdasarkan aliran dokumen pengeluaran kas yang telah dilakukan perusahaan, dapat terlihat beberapa prosedur pengendalian internal yang terlibat, yaitu :

1. Pemisahan tanggung jawab telah dilakukan oleh perusahaan yakni dengan membagi tanggung jawab antara bidang dengan adanya pemisahan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang. Dimana dalam proses transaksi pengeluaran kas tidak dilakukan oleh bidang kas sendiri melainkan melibatkan bantuan dari bidang lain
2. Adanya verifikasi dan otorisasi (tanda tangan) dari verifikator, otorisator dari Kepada Bid. Pelayanan, dan pengesahan dari Kepala Bid. Keuangan untuk setiap langkah dalam proses pengeluaran kas memastikan bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan cashflow yang telah dibuat.
3. Adanya pemeriksaan dokumen yang dilakukan oleh otorisator, Kepala Bid. Pelayanan dan Kepala Bid. Keuangan sebelum proses transaksi pembayaran memastikan bahwa semua informasi tercantum dan sesuai dengan besaran hak klaim.

4. Bidang Kas membuat laporan harian kas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi pengeluaran kas yang dilakukan dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.
5. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang digunakan di PT XYZ menggunakan SAP dimana sistem ini terintegrasi dengan berbagai bidang dan hanya ada satu akun untuk menginput transaksi.
6. Terdapat pemeriksaan internal oleh SPI atau Satuan Pengawas Internal dari kantor pusat PT XYZ dengan jangka waktu tertentu, serta ada AMI atau Audit Mutu Internal dimana dilakukan audit lintas bidang terkait SOP yang dilakukan setiap tahunnya.

Analisis Kendala yang Terjadi Terkait Sistem Pengeluaran Kas pada PT XYZ (Persero) Cabang Yogyakarta

Penulis menemukan beberapa kendala terkait dengan Sistem Pengeluaran Kas yang dijalankan oleh PT XYZ (Persero) Cabang Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses posting *payment*, terdapat transaksi yang terlewatkan untuk dilalukan *payment* oleh Bidang Kas sehingga terdapat selisih antara pengeluaran kas dengan *cash flow* yang telah dibuat.
2. Adanya nomor rekening peserta yang sudah tidak aktif (*rekening close*) sehingga pihak bank harus melakukan retur dan perlu menghubungi peserta untuk mengupdate nomor rekening yang masih aktif.
3. Beberapa berkas fisik terkait pengeluaran kas masih ada yang terlewat dalam proses otorisasi dan verifikasi.

Upaya Untuk Mengatasi Kendala Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT XYZ (Persero) Kantor Cabang Yogyakarta

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas, terdapat sejumlah langkah yang dapat diambil:

1. Melakukan pengecekan ulang/verifikasi ulang terhadap *cash flow* yang dibuat dengan laporan harian kasir yang ada di SAP sehingga dapat terlihat jika ada transaksi yang terlewatkan, belum masuk ataupun salah bayar.
2. Menjadwalkan pengecekan bersama dengan mitra (bank) untuk melakukan pengecekan rutin terhadap nomor rekening peserta yang masih aktif dan sudah tidak aktif lagi untuk mengurangi kemungkinan transaksi gagal akibat rekening *close*.
3. Memeriksa kembali dokumen yang akan/telah diverifikasi/otorisasi sebelum diserahkan kepada bidang lain. Memastikan kelengkapan dokumen tersebut agar proses di bidang selanjutnya tidak terhambat karena terdapat ketidak lengkapannya syarat pada dokumen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT XYZ (persero) Kantor Cabang Yogyakarta sudah cukup baik dan efektif, dilihat dari bagan alir (*flowchart*) sistem akuntansi pengeluaran kas sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bidang. Sistem Pengeluaran Kas yang dilakukan perusahaan juga telah mendukung sistem pengendalian internal yang baik yaitu adanya pemisahan tanggung jawab disetiap bidang-bidang yang terkait dan otorisasi dan verifikasi disetiap langkah dalam proses pengeluaran kas untuk memastikan pengeluaran kas yang dilakukan telah sesuai dengan *cash flow* perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran bagi perusahaan terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas yaitu :

1. Dalam proses *posting payment* di SAP sebaiknya dilakukan dengan lebih teliti dan perlu pengecekan secara berkala serta perlu mererefresh aplikasi agar data yang belum terbayarkan/terlewat dapat terlihat.
2. Dalam proses verifikasi dan otorisasi berkas sebaiknya dilakukan pengecekan ulang sebelum diserahkan ke bidang lain agar tidak ada berkas yang belum tertanda tangani.
3. Melakukan pengecekan masa aktif rekening peserta secara berkala dengan mitra bank agar proses penyaluran dana pensiun tidak terhambat akibat dari rekening peserta *close* atau tidak aktif lagi.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terbatasnya waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Aktivitas narasumber yang cukup padat sehingga mempengaruhi hasil dari jawaban narasumber terkait pertanyaan pada saat wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. D., & Aprilia, E. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv Wijaya. *Neraca*, 16(2), 103–110. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.501>
- Katiandagho, M. G., Runtu, T., & Lambey, R. (2023). Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Pt Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1053–1061. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50497>
- Krismiaji. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi* (5 ed.). UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (4 ed.). Salemba Empat.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Dr.Ir.Sutopo.S.Pd.MT (ed.)). ALFABETA, CV.
- Romney, M., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting information systems, Global Edition 15/E* (15th ed). Pearson Education.
- Susanti, R., & Husna, D. R. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pengeluaran Kas (studi kasus pada PT.EFG Di Banda Aceh). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 364–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Yayuk abriyani gani, A. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di PT. HAsjrat Abadi Cabang Kendari. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 3(2), 103–112. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v3i2.120>